

BAB IV PENUTUP

Lakon Anoman Mukswa merupakan lakon transisi dari wayang purwa menuju wayang madya sehingga dalam pementasannya terdapat dua jenis wayang yang digunakan, yaitu wayang kulit purwa dan wayang kulit madya. Namun, dalam dunia pedalangan gaya Yogyakarta, wayang madya tidak cukup berkembang. Banyak pertunjukan wayang dengan cerita Anoman Mukswa yang tidak memakai wayang madya asli. Tokoh-tokoh yang seharusnya menggunakan wayang madya selama ini diperankan dengan memakai atau meminjam tokoh dari wayang purwa. Oleh karena itu, penting adanya upaya untuk mewujudkan adanya tokoh wayang madya dan menggunakannya sesuai dengan tokoh-tokoh yang seharusnya diperankan sebagai wayang madya. Berpijak dari hal tersebut, pada penyajian lakon Anoman Mukswa ini, pengkarya menawarkan garap pakeliran yang berbeda dengan memadukan dua jenis wayang dalam satu pakeliran, yaitu wayang kulit purwa dan wayang kulit madya sebagai upaya dalam merevitalisasikan dan memvisualisasikan tokoh-tokoh wayang madya yang berhubungan dengan lakon Anoman Mukswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tertulis

- A'la, Miftahul. 2009. *Hanoman: Si Buruk Rupa Berjiwa Mulia*. Yogyakarta: Garailmu.
- Amrih, Pitoyo. 2014. *Hanoman: Akhir Bisu Sebuah Perang Besar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hadiprayitna, Kasidi. 1998. *Inovasi dan Transformasi Wayang Kulit*. Yogyakarta : Lembaga Studi Jawa Yogyakarta.
- Soetarno dan Sarwanto. 2010. *Wayang Kulit dan Perkembangannya*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Haryanto, S. 1988. *Sejarah dan Perkembangan Wayang*. Jakarta: Djambatan.
- Paguyuban Dalang Muda Sukra Kasih Nyayogyaarta. 2014. "Kempalan Balungan Lampahan Serial Ramayana Jilid 2". Yogyakarta.
- Poespaningrat, Pranoedjoe. 2008. *Nonton Wayang dari Berbagai Pakeliran*. Yogyakarta : Kedaulatan Rakyat.
- Rickyansyah, Fani. 2016. *Ramabargawa : Naskah Pakeliran Padat Gaya Yogyakarta Tugas Akhir Karya Seni Pakeliran Wayang Kulit Purwa S-1*. Yogyakarta : Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
- Susilamadya, Sumanto. 2014. "Kempalan Balungan Lakon Serial Ramayana 10 Babak Gagrak Ngayogyakarta", Notasi untuk Pagelaran Wayang di Pondok, Condongcatur pada tanggal 14 Februari 2014.
- Wahyudi, Aris. 2012. *Cara Menjadi Jawa Menurut Lakon Dewa Ruci*. Yogyakarta: Bagaskara.

Sumber Audio dan Video Visual

Banjaran Anoman, pagelaran wayang kulit purwa dengan dalang Ki Timbul Hadi Prayitno. (audio mp3)

Anoman mukswa, pagelaran wayang kulit purwa dengan dalang Ki Seno Nugroho. (video)

Anoman Mukswa, pagelaran wayang kulit purwa dengan dalang Ki Entus Susmono. (video)

Anoman Maha Satya, pagelaran wayang trawang karya Dwi Suryanto.(video)

Narasumber

Ki Margiyono (66 tahun). Dalang wayang kulit tinggal di desa Kowen, Timbulharjo, Sewon, Bantul.

Ki Mas Penewu Cermo Sutejo (60 tahun). Abdi Dalem Pedalangan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan dalang wayang kulit. Tinggal di desa Gedongkuning, Banguntapan, Bantul.

R.Bima Slamet Raharja (32 tahun). Dosen di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Jurusan Sastra Jawa.

Sumanto Susilo Madya (34 tahun). Abdi Dalem Karawitan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan penulis aktif dalam dunia pedalangan. Tinggal di Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

GLOSARIUM

<i>Ada-ada</i>	: <i>Suluk</i> yang diiringi dengan <i>dhodhogan geteran</i> , biasa digunakan untuk <i>greget-sahut</i>
<i>Andhegan</i>	: Serhenti sesaat dalam permainan gamelan
<i>Antal</i>	: Tempo lambat dalam permainan gamelan
<i>Banjaran</i>	: Istilah lakon wayang yang menceritakan tokoh utama dari lahir hingga mati
<i>Buka</i>	: Introduksi dalam sebuah gending
<i>Catur</i>	: Dialog antar tokoh wayang
<i>Celuk</i>	: Introduksi dari vokal lagu
<i>Cengkok</i>	: Susunan nada tertentu yang menjadi bagian dari sebuah kalimat lagu
<i>Dhodhogan</i>	: Salah satu iringan yang dimainkan oleh dalang dengan menggunakan cempala tangan yang dipukulkan pada bagian dalam kotak wayang
<i>Galong</i>	: Salah satu nama playon dalam pakeliran gaya Yogyakarta
<i>Gara-gara</i>	: Kegaduhan, sendau-gurau
<i>Gending</i>	: Salah satu bentuk lagu pada permainan gamelan, sebutan lagu pada permainan gamelan
<i>Greget-sahut</i>	: Cara dalang mengaktualisasikan peristiwa dalam pertunjukan wayang

<i>Irama</i>	: Tempo dalam permainan gamelan
<i>Janturan</i>	: Narasi dalang yang diiringi dengan gending
<i>Jejer</i>	: Subyek, pembabakan dalam satu lakon wayang, biasanya terdiri dari beberapa adegan yang masih berada dalam satu lingkup permasalahan
<i>Jineman</i>	: Salah satu bentuk lagu pada gamelan
<i>Kelir</i>	: Layar yang direntangkan dalam pertunjukan wayang kulit
<i>Keprakan</i>	: Salah satu iringan yang dimainkan oleh dalang dengan menggunakan cempala kaki dan dipukulkan pada media <i>keprak</i> yang dipasang pada bagian luar kotak wayang
<i>Lagon</i>	: Salah satu jenis <i>sulukan</i> yang tidak disertai iringan <i>dhodhogan</i> maupun <i>keprakan</i> (bernuansa hening, tenang, agung dan sedih)
<i>Lancaran</i>	: Salah satu bentuk lagu dalam karawitan
<i>Manyura</i>	: Salah satu patet dalam permainan gamelan yang merupakan bagian dari laras slendro
<i>Nem</i>	: Salah satu patet dalam permainan gamelan yang merupakan bagian dari laras slendro
<i>Pakeliran</i>	: Pementasan wayang kulit
<i>Patet</i>	: Pembagian wilayah nada gamelan

<i>Playon</i>	: Salah satu bentuk lagu dalam karawitan
<i>Pocapan</i>	: Dialog antar tokoh wayang
<i>Sabet</i>	: Gerak-gerak wayang
<i>Sanga</i>	: Salah satu patet dalam permainan gamelan yang merupakan bagian dari laras slendro
<i>Sampak</i>	: Salah satu bentuk lagu/gending dalam karawitan
<i>Sekaran</i>	: Motif
<i>Seseg</i>	: Tempo cepat dalam permainan gamelan
<i>Sulukan</i>	: Nyanyian dalang
<i>Sunggingan</i>	: Warna pada wayang
<i>Tancep</i>	: Penancapan wayang pada batang pohon pisang
<i>Tlutur</i>	: Salah satu nama gending dalam karawitan yang bernuansa sedih
<i>Wetah</i>	: Istilah pembawaan yang utuh dan lengkap dalam sulukan maupun karawitan